

Strategi Penanaman Konsep Diri Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Miftahurrozi^{1*}, Zurqoni², Moh Salehudin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 3 Februari 2023

Accepted: 12 Februari 2023

Published: 13 Februari 2023

Kata Kunci:

Strategi Penanaman,
Konsep Diri,
Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam

Keywords:

*Planting Strategy, Self-
Concept, Islamic Religious
Education Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang strategi penanaman konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mufid Kutai Timur. Sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah yang berada dalam lingkungan yayasan pondok pesantren Hifzil Quran Al-Bustam. Sekolah tersebut merupakan sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan dibawah kementerian keagamaan dan kementerian pendidikan. Tujuan penelitian ini diharapkan dengan memahami strategi dalam penanaman konsep diri, bisa menjadi acuan atau perbaikan dalam prosesnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Data dan sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mufid. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber kemudian data dianalisis dengan tiga tahap analisis kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam penanaman konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mufid dalam pembelajaran dikelas yakni dengan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi dan doa sebelum belajar, membiasakan kegiatan positif dan pemberian *reward* dan *punishment*. Sementara pembelajaran diluar kelas yakni dengan kegiatan tahfidz, belajar kitab, Muhadarah dan ekstrakurikuler.

ABSTRACT

This research is a study that examines the strategy of instilling a self-concept based on Islamic Religious Education learning at MTs Al-Mufid East Kutai. The school is one of the madrasas within the Hifzil Quran Al-Bustam Islamic boarding school foundation. The school is a formal school that organizes education under the ministry of religion and the ministry of education. The purpose of this study is expected to understand the strategy in inculcating self-concept, it can be a reference or improvement in the process. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data and data sources were obtained from school principals and Islamic Religious Education teachers at MTs Al-Mufid. Collecting data with interview techniques, observation and documentation. Meanwhile, data validation uses source triangulation and then data is analyzed with three stages of data condensation analysis, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the strategy for instilling a self-concept based on learning Islamic Religious Education at MTs Al-Mufid in classroom learning was by making the learning atmosphere pleasant, providing motivation and prayer before learning, getting used to positive activities and giving reward and punishment. While learning outside the classroom, namely with tahfidz activities, studying books, Muhadarah and extracurriculars.

Copyright © 2023 Miftahurrozi, Zurqoni, Moh Salehudin

Citation: Miftahurrozi, M., Zurqoni, Z., & Salehudin, M. (2023). Strategi Penanaman Konsep Diri Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 45-55. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6572>

* Corresponding Author:

Miftahurrozi: ozim8216@email.com

A. Pendahuluan

Penanaman konsep diri didunia pendidikan sangat penting, karena dengan siswa yang memiliki konsep diri yang positif tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan kedepannya. Dalam penanaman konsep diri tentu ada strategi yang harus diterapkan oleh pendidik. Strategi secara umum memiliki makna suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Hartono 2021) Dalam hal ini strategi yang dimaksud merupakan suatu siasat atau cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang telah direncanakan, dengan menyusun bagian-bagian yang telah dirincikan, guna untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dalam penanaman konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembentukan konsep diri remaja melalui penanaman nilai-nilai keislaman berdasarkan hasil penelitian Adi Saputra dan Yuzarion menunjukkan bahwa remaja yang ditanamkan nilai-nilai keislaman cenderung memiliki konsep diri positif, dibandingkan dengan remaja yang kurang penanaman nilai-nilai keislaman konsep dirinya cenderung negatif. (Saputra and Yuzarion 2020) Dari hal ini dapat dipahami bawa penanaman konsep diri dengan pendekatan nilai keagamaan cenderung memiliki pengaruh positif terhadap konsep diri seorang siswa.

Konsep diri dan kepercayaan diri saling berkaitan, karena seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki kepercayaan diri, hal ini dikarenakan orang yang memiliki konsep diri yang positif telah memahami kemampuan dan kekurangannya sehingga individu tersebut mampu memposisikan dirinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Restra Amirotul Haque Dkk bahwa ada hubungannya antara konsep diri dan kepercayaan diri. (Haque et al. 2023) Sehingga konsep diri ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan seorang individu.

Roger Carl mendefinisikan konsep diri sebagai bentuk proses individu menggambarkan diri dengan setiap kemauannya. Individu mempresepsikan objek yang ada diluar dirinya dan kemudian merefleksikan kedalam dirinya sebagai makna membentuk konsep diri. Keinginan yang kuat serta konsep diri positif tentu akan mempengaruhi perilakunya. (Awang, Prayitno, and Engel 2021) Sedangkan Burns mendefinisikan tentang konsep diri yaitu hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. (Ramadhanti 2023) Dari beberapa pengertian bahwa konsep diri dapat dipahami merupakan sebuah gambaran tentang diri sendiri yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Konsep diri menurut Dadgson dan Wood menyatakan bahwasanya seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan berpandangan buruk dengan dirinya merasa tidak mampu dan lemah, sementara yang memiliki konsep diri positif akan berpandangan menyenangkan tentang dirinya dan yakin akan kemampuannya. (Indah Wardana, Laila, and Aggadita 2021) Dalam ilmu psikologi secara umum memiliki pengertian konsep pusat yang dapat memahami manusia dan tingkah lakunya serta merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan nyata sekitarnya. (Zulkarnain, Asmara, and Sutatminingsih 2020)

Konsep diri positif memiliki ciri diantaranya yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa enggak seharusnya keinginan dan perilaku kita disetujui oleh orang lain, mampu memperbaiki diri. (Utomo Sukendar 2017) Sementara konsep diri negatif memiliki ciri tidak mempunyai penerimaan diri yang baik, minder, mudah menyerah, tidak berani berargumen dikelas, mudah cemas, belum bisa memperbaiki diri dan tidak percaya diri. (Thahir and Firdaus 2017) Inilah yang mendasari perlunya penanaman konsep diri ditanamkan disekolah dalam pembelajaran, khususnya dijenjang pendidikan sekolah menengah pertama, karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kemasa remaja.

Pada masa peralihan ini perkembangan seorang anak harus benar-benar diperhaikan dan diawasi dengan baik, agar perkembangan baik fisik, pengetahuan, dan prilakunya. (Harahap et al. 2023) Agar tetap dalam perkembangan positif, karena jika masa ini anak cenderung diabaikan dan tidak dalam pengawasan akan menimbulkan perilaku menyimpang dan anak kurang percaya diri dengan dirinya sendiri dan bahkan bisa mengarah terjadinya kenakalan remaja, karena anak belum tau apakah tindakan yang dilakukan sudah

benar atau menyimpang, sehingga perlu adanya dampingan dari guru, orang tua dan lingkungan tempat tinggal, seperti halnya disekolah. Penanaman konsep diri berbasis pembelajaran terhadap anak didik disekolah merupakan bentuk usaha agar anak tetap terjaga perkembangannya. Dari fenomena inilah yang mendasari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mufid Kutai Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan konsep diri di Madrasah Tsanawiyah Khususnya di MTs Al-Mufid

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Penanaman

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.(Moeljadi et al. 2022) Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” (stratos= militer dan ag= memimpin) yang mempunyai makna “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang untuk rencana memenangkan perang. Secara umum strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan yang dilakukan dalam proses jangka panjang.(Parinduru et al. 2020)

Menurut Suyadi strategi awalnya hanya dikenalkan didunia militer untuk strategi perang. Semakin baik strategi perang maka semakin besar peluang untuk menang, dan biasanya strategi itu disusun berdasarkan medan, kekuatan dan perlengkapan.(Suyadi 2015) Akan tetapi dengan perkembangan zaman saat ini strategi banyak digunakan dalam berbagai hal, salah satunya dalam dunia pendidikan. Istilah strategi sudah sangat umum digunakan.

Penanaman merupakan usaha dalam membentuk kepribadian siswa, sementara pengertian penanaman menurut pendapat Zakiyah Drajat merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk memelihara, membimbing, mengarahkan, melataih, serta meningkatkan pengetahuan dan praktek sikap anak yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.(Darajat 2022) Maka penanaman yang dimaksud merupakan kegiatan untuk membentuk siswa memiliki konsep diri positif.

Proses penanaman yang dilakukan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu menggunakan beberapa strategi guru yang dapat dilakukan. Seperti halnya pendapat dalam membentuk pribadi seseorang dapat dilakukan dengan cara di antaranya: a) Keteladanan, guru yang bisa memberi teladan perilaku baik biasanya akan ditiru oleh murid-muridnya. Hal ini sangat berperan dalam memberikan pola perilaku mereka. b) Pengajaran, yaitu dengan mengajarkan perilaku yang baik, akan terbentuk pribadi yang baik. c) Pembiasaan, perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi seseorang, sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, menggunakan tangan kanan, berkata baik dan lainnya. Pastinya kelak akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. d) Pemberian hadiah, memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan individu, cara ini akan ampuh ketika anak masih kecil. e) Pemberian hukuman dalam pembentukan individu kadang perlu adanya ancaman agar anak tidak berperilaku sembrono, dengan demikian anak akan enggan ketika akan melanggar lagi.(Munir Amin 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa strategi guru dalam mengembangkan kepribadian meliputi tanggung jawab, disiplin, kebiasaan, kejasama, saling menghargai dan aktifitas spontan.(Retnaningtyas and Zulkarnaen 2023) Dalam penelitian lain juga bisa dilakukan dengan menggunakan strategi kontrak belajar dengan siswa dikelas.(Siti Anisa 2023) Disamping itu yang paling umum dilakukan dengan strategi pembiasaan, strategi nasehat, strategi keteladanan.(Tangkearung 2023)

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Kapasitas manusia untuk menyadari tentang dirinya memungkinkan individu untuk berusaha melihat dirinya sendiri seperti bagaimana orang lain memandangnya,(Gross 2013) Roger Carl memberikan definisi konsep diri sebagai bentuk proses individu menggambarkan diri dengan setiap

kemauannya. Individu mempresepsikan objek yang ada diluar dirinya dan kemudian merefleksikan kedalam dirinya sebagai makna membentuk konsep diri. Keinginan diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya. konsep diri yang positif tentu akan mempengaruhi perilakunya.(Awang, Prayitno, and Engel 2021) Sedangkan Burns mendefinisikan bahwa konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.(Ramadhanti 2023)

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Ahmad Sauqy merupakan kegiatan yang dijalankan oleh guru secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.(Sauqy 2019)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.(Mart Gultom 2020) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah Aklah, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam.(Umar et al. 2016) jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses antara guru, peserta didik dan sumber belajar untuk membentuk pribadi yang baik.

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Yakni berdasarkan fenomena-fenomena kejadian yang ada di lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah, selanjutnya dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumentasi, sedangkan dalam pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan selanjutnya analisis data(Huberman and Miles 2015) peneliti menggunakan tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil MTs Al-Mufid

MTs Al-Mufid merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hifzhil Quran yang terletak dijalan poros Bontang-Samarinda km. 08 setelah simpang tiga Sangatta, Bontang, Samarinda Desa Suka Rahmat Kecamatan Teluk Pandan Kab. Kutai Timur. Didalam lingkup pesantren terdapat pendidikan Madraasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang merupakan dibawah naungan yayasan pondok pesantren Hifzil Quran Al Bustam.(Ahmad Muhajir 2023)

Madrasah ini berdiri sejak tahun 2005, pada awalnya madrasah ini sebelum dibangun, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan diteras masjid jabal nur yang berada satu lokasi dengan pondok pesantren hifzil Quran. Kemudian tahun 2005 pimpinan pondok pesantren hifzil Quran membangun gedung madrasah MTs Al-Mufid sebanyak tiga lokal, gedung tersebut dibangun atas bantuan dari para donatur, dan pembangunan gedung tersebut juga dibantu atas kerjasama orang tua santri dan para pembina pesantren. Gedung tersebut dibangun guna sebagai fasilitas sarana prasarana kegiatan pembelajaran formal maupun sebagai kegiatan pembinaan santri.(Ahmad Muhajir 2023)

Adapun visi dari Madrasah tersebut “mengembangkan madrasah menjadi sekolah unggulan, yang islami, trampil, mandiri, mengkader generasi muslim yang Qurani, lmtaq dan lmtak” adapun Misi Madrasah “ menyelenggarakan pendidikan formal yang bermutu, mengembangkan pembinaan dan pelatihan kerja untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mengembangkan pola pembinaan kegiatan kepedulian akan penguasaan

lptek, mengembangkan pembinaan Qurani terhadap siswa-siswi agar dapat melahirkan siswa-siswi yang berakidah, bermoral, bertaqwa, berkepribadian mandiri, kreatif, disiplin, kuat dan trampil.(Ahmad Muhajir 2023)

2. Strategi penanaman konsep diri berbasis pembelajaran di MTs Al-Mufid

Dalam dunia pendidikan strategi dimaknai sebagai rencana yang isinya berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.(Suyadi 2015) Konsep dasar strategi belajar mengajar menurut Puput Saeful Rahmat diantaranya: menetapkan spesifikasi tingkah laku, menentukan pilihan pendekatan berkenaan dengan masalah, memilih prosedur metode yang tepat, menerapkan norma atau kriteria keberhasilan.(Saeful Rahmat 2019) Dalam hal ini perlunya seorang pendidik untuk menyusun strategi yang tepat untuk menanamkan konsep diri. tujuannya agar dalam penerapannya untuk mencapai tujuan yang dicapai lebih mudah, terarah dan terencanakan.

Menurut Samaldino strategi merupakan pendekatan umum dalam mengajar yang dipilih untuk mencapai tujuan yang ingin diraih oleh peserta didik. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang didalamnya terdapat prosedur yang akan digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima pembelajaran sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan.(Rita Susila and Qosim 2021) Penggunaan strategi tersebut bertujuan untuk penanaman dan membentuk konsep diri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembentukan konsep diri seseorang antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan seperti hasil penelitian Andi Syahraeni bahwa pembentukan konsep diri perempuan bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sementara laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya.(Syahraeni 2020) Sementara yang mempengaruhi konsep diri seseorang selain diri sendiri juga teman sebaya, berdasarkan hasil penelitian Darminto dan Fredik bahwa pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi konsep diri seorang individu.(Dongoran and Boiliu 2020) Selain itu keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi konsep diri seseorang, jadi penanaman konsep diri yang dimaksud merupakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, halus perasaannya, mahir pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.(Mart Gultom 2020) Nilai pendidikan islam menurut Syukri Fathudin yaitu: nilai ibadah, humanisme, keselamatan (kemaslahatan), patriotisme (nasionalisme), nilai pengembangan diri dan nilai kedamaian.(Fathuddin 2008) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.(Umar et al. 2016) strategi dalam penelitian Dwi Yuliah Yunus yang dilakukan guru yaitu: program seperti menghafal, membaca surah pendek, memberi apresiasi ketika pembelajaran seperti *self talk*, *self love*, *quotes of the day*, *self control*, memberikan *panishment* serta *reward*.(Yunus 2021)

Dari hasil penelitian beberapa bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan dalam menanamkan konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mufid sebagaimana hasil wawancara guru menjelaskan: "bentuk kegiatan pembelajaran dalam menanamkan konsep diri seperti menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau metode belajar yang variatif, pemberian hadiah atau hukuman untuk mendisiplinkan siswa, memberikan motifasi sebelum belajar agar anak-anak semangat dalam belajar, dengan memanggil siswa yang masih pemalu agar terbiasa berbicara dan percaya diri, dan membiasakan hal-hal positif"(Ahmad Muhajir 2023)

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipaparkan strategi dalam menanamkan konsep diri didalam pembelajaran dikelas diantaranya:

a. Pembelajaran di Kelas

Strategi pembelajaran dikelas dalam menanamkan konsep diri berbasis pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil penelitian diantaranya:

1) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan variasi gaya mengajar yang menarik, variasi media pengajaran yang digunakan dan variasi interaksi proses pembelajaran. (Mannan, Khoiri, and Mutammimah 2023) Melihat kenyataan dilapangan proses pembelajaran yang menyenangkan ini dilakukan dengan bermain game yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran fiqh dalam proses menjadikan pembelajaran menyenangkan. Diruang kerja guru menjelaskan:

“strategi dalam menanamkan konsep diri dalam pembelajaran saya menggunakan game edukasi seperti dengan bermain tebak gambar sehingga anak tertarik dan senang mengikuti pembelajaran yang saya ampu”(Ahmad Anwar 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa dalam menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan bermain game edukasi, hal ini dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran, permainan game ini dilakukan secara berkelompok.

2) Pemberian motivasi sebelum belajar

Pemberiaan motivasi sebelum belajar seperti hasil wawancara dengan guru fiqh menjelaskan:

“pemberian motivasi seperti sebelum belajar saya lakukan dengan memuji siswa seperti “kalian semua anak yang pintar” atau biasanya dengan memberikan contoh dari tokoh muslim yang berpengaruh dalam ilmu pengetahuan seperti tokoh Al Ghozali agar anak-anak semangat menuntut ilmu”(Ahmad Anwar 2023)

Pemberian motivasi sebelum belajar merupakan sebuah usaha agar siswa terpacu dan bersemangat untuk belajar, dengan adanya motivasi-motivasi yang diberikan sebelum belajar, motifasi yang dijalankan seperti belajar dari para tokoh, dengan memuji siswa dengan kemampuan yang dimiliki dan mengajarkan sikap selalu optimis.

3) Membiasakan dalam kegiatan positif

Kegiatan positif yang dilakukan di MTs Al-Mufid sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“kegiatan guru dalam pembiasaan positif yang dilakukan seperti anak dibiasakan mencium tangan ketika bersalaman, berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek dan pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan syariat seperti sholat berjamaah dan lainnya”(Ahmad Muhajir 2023)

Dari hasil wawancara tersebut selain diajari tentang pendalaman ilmu agama juga dibiasakan hal-hal positif seperti pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk anak memiliki etika dan sopan santun terhadap orang lain sehingga dari hal sederhana ini dapat membentuk akhlak dan sikap siswa.

4) Pemberian *reward* dan *punishment*

Pemberian *reward* dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang telah melakukan suatu kegiatan yang positif dan tertib dengan atauran. Sementara pemberian *punishment* merupakan sebagai bentuk teguran agar anak tidak melakukan hal yang negatif atau melanggar aturan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“strategi pemberian *reward* ini saya lakukan sebagai bentuk penghargaan kepada anak baik dalam bentuk barang ataupun dengan pujian sementara *panishment* ini

biasanya berupa teguran secara langsung atau dengan hukuman fisik seperti berdiri dengan satu kaki”(Fajriah 2023)

Samsul Munir berpendapat bahwa pemberian reward dalam pemberian motivasi baik berupa pujian maupun hadiah tertentu, hal ini sangat ampuh untuk membentuk individu ketika anak masih tahap berkembang, sementara punishment merupakan sebai bentuk ancaman agar individu tidak melanggar aturan.(Munir Amin 2022) Sehingga pemberian *reward* dan *panishment* ini sangat positif dalam pembentukan karakter anak dengan memberikan *reward* hadiah ataupun dengan pujian itu dapat memberikan semangat bagi siswa yang melakukan hal positif. Sementara pemberian *panishment* yakni dengan teguran secara lisan ataupun dengan hukuman fisik, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan hal yang negatif yang sama.

5) Dengan memanggil siswa yang belum percaya diri

Hasil pengamatan peneliti dengan memanggil siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dalam diskusi ketika pembelajaran merupakan sebagai bentuk untuk membiasakan agar selalu berani berbicara dan percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan menyatakan:

“untuk melatih siswa agar lebih percaya diri biasanya saya mengajak anak yang masih malu untuk berinteraksi, bisa dengan memberikan stimulus agar anak berani, seperti sering memanggilnya untuk memberikan repon terhadap materi yang dipelajari”(Fajriah 2023)

Dengan memanggil siswa dan memberikan stimulus untuk berbicara merupakan sebuah strategi yang dilakukan guru untuk melatih kepercayaan diri siswa, disini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dihadapan orang lain.

b. Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran diluar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan siswa, kegiatan ini dilakukan diluar jam pembelajaran dan tujuannya disamping untuk menambah ilmu pengetahuan, disamping itu juga untuk lebih mengasah bakat dan ketrampilan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“untuk kegiatan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk menambah dan membentuk konsep diri siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan seminggu sekali, kegiatan muhadarah yang dilakukan hampir setiap hari, kegiatan tahfidz juga dilaksanakan tiap hari dan masih banyak kegiatan lainnya”(Ahmad Muhajir 2023)

1) Kegiatan muhadarah

Muhadharah adalah bentuk kongrit pembelajaran dipondok modern dalam melatih kemampuan orasi dan *Public speaking* para santri. Muhadharah berasal dari bahasa arab artinya penyampaian materi atau pidato. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk peningkatan dalam berbicara.(Daniswara, Anwariati, and Atsaniyah 2020) Kegiatan muhadarah yang dilakukan di MTs Al-Mufid yaitu merupakan kegiatan pembelajaran untuk melatih bakat yang dimiliki siswa, sehingga bakat yang dimiliki bisa tersalurkan dan menjadi prestasi yang dimiliki setiap siswa, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“kegiatan Muhadarah merupakan kegiatan untuk menyalurkan bakat anak kegiatan ini mulai dari belajar ceramah, pidato, pentas seni keislaman dan pendalaman keagamaan”(Ahmad Muhajir 2023)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aziza Meria mengungkapkan kegiatan muhadarah dapat mengembangkan diri peserta didik hal ini dapat dilihat dari tumbuhnya percaya diri dan meningkatnya komunikasi peserta didik.(Meria

2018) Sehingga kegiatan muhadarah yang dijalankan di lingkungan sekolah di Mts Al-Mufid merupakan kegiatan dalam membentuk siswa agar memiliki kepercayaan diri dan menuangkan ketrampilan yang dimiliki dalam kegiatan tersebut, kegiatan ini sangat cukup baik untuk meningkatkan karakter dan bakat siswa.

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Marly Fatira AK yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. (“Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan” 2022) Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pengembangan bakat siswa, kegiatan ini dilakukan diluar jam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MTs Al-Mufid seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disini dalam mengembangkan bakat siswa seperti kegiatan pramuka, olah raga seperti futsal, bulutangkis dan sepak bola, kegiatan keagamaan seperti belajar mendalami kitab”(Ahmad Muhajir 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di MTs Al-Mufid diantaranya merupakan pramuka yang diikuti hampir seluruh santri, yang dilakukan seminggu sekali, kegiatan ini dapat membiasakan siswa untuk berjiwa sosial dan patriotisme serta disiplin. Selain itu ada kegiatan sepak bola dan futsal yang dilakukan seminggu sekali, selain dapat melatih fisik juga dapat mengembangkan ketrampilan bakat yang dimiliki siswa dalam berolahraga.

3) Kegiatan tahfidz

Kegiatan tahfidz merupakan kegiatan untuk memahami, mentadaburi dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan penelitian terdahulu ini dilaksanakan diluar jam sekolah dua kali dalam seminggu.(Fitriani 2022) Sementara hasil penelitian di MTs Al-Mufid bentuk kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini dilakukan bersama-sama semua siswa dan didampingi guru atau ustad, bentuk kegiatan ini merupakan muroja'ah Al-qur'an bersama-sama dan memperbaiki bacaan dan mentadaburi Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini agar anak lebih fasih dalam membaca, memahami dan mentadaburi isi kandungan didalam Al-Qur'an.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi penanaman konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MTs Al-Mufid yaitu dengan pembelajaran dikelas yakni dengan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi dan berdoa sebelum belajar, membiasakan kegiatan positif, pemberian *reward* dan *punishment*, dengan memanggil siswa yang belum percaya diri. Sementara pembelajaran diluar kelas yakni dengan kegiatan tahfidz, muhadarah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini maka dapat menjadi sumbangsi ilmu, agar selanjutnya dapat dijadikan sumber pengetahuan pengembangan ilmu dalam proses penanaman konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasi Praktis bagi semua pihak yang ada dilembaga pendidikan MTs Al-Mufid Kutai Timur diharapkan dalam pembelajaran selalu mengupayakan dan menanamkan konsep diri berbasis pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semakin baik konsep diri peserta didik, bahwa akan semakin tinggi rasa percaya diri dan penerimaan tentang dirinya, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap belajarnya karena siswa telah memahami kemampuan dan kekurangannya sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dengan baik yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist

Referensi

- Ahmad Anwar, Andi. 2023. "Wawancara Andi Ahmad Anwar Guru Fiqih MTs Al-Mufid Kutai Timur.," 2023.
- Ahmad Muhajir, Andi. 2023. "Wawancara Kepala Sekolah Dan Mengampu Pelajaran Muhadarah MTs Al-Mufid Kutai Timur," 2023.
- Awang, Jellyan Alviani, Iky S. P. Prayitno, and Jacob Daan Engel. 2021. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4 (1): 98–114. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.64>.
- Daniswara, Damateja Andika, Farodlia Laila Fikri Anwariati, and Lailah Nailufarh Atsaniyah. 2020. "Pelaksanaan Kegiatan 'Muhadharah' Di Beberapa Pondok Modrn Sebagai Upaya 'Maharah Kalam' Para Santri." *International Conference of Students on Arabic Language* 4 (0): 235–44.
- Darajat, Zakiyah. 2022. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dongoran, Darminto, and Fredik Melkias Boiliu. 2020. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6 (2): 381–88. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>.
- Fajriah, Nur. 2023. "Wawancara Nur Fajriah Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Al-Mufid Kutai Timur," 2023.
- Fathuddin, Sykri. 2008. *Pendidikan Islam Dalam Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam Didalam Perguruan Tinggi Umum Ed. Yudiati Rahman*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fitriani, Iis Khaerunnisa. 2022. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4612–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>.
- Gross, Richard. 2013. *Psychology: The Science Of Mind And Behavior*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Haque, Rastra Amirotul, Dian Susanto, Septia Dwi Damayanti, and Ria Apriliani. 2023. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI Di SMK." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3 (2): 107–16. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i2.158>.
- Harahap, Akhir Pardamean, Muhammad Hazrat Khairi, Hera Yanti Situmorang, Rizky Nanda Arleni, and Devi Permata Sari. 2023. "Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5 (1): 3634–44. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11593>.
- Hartono, Budi. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Kaarimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem*. Indonesia: Guepedia.
- Huberman, and Miles. 2015. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Indah Wardana, Meliyandrie, Laila, and Ritia Aggadita. 2021. *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Mannan, Abd, Ahmad Khoiri, and Darun Mutammimah. 2023. "Desain Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan Pada Pembelajaran PAI." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1 (May). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9489>.

- Mart Gultom, Fadly. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Konep, Standar Dan Evaluasi*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Meria, Aziza. 2018. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6 (2): 193–206. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.
- Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrik, and Kenny Hartono. 2022. *KBBI V Daring 0.5.0*. Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Munir Amin, Samsul. 2022. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." 2022, March. <http://jiip.stkipyapisdompua.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.
- Parinduru, Lutfi, Hasdiana S, Purba Bernadetta, Andreasan Sudarso, Ismail Marzuki, Rakhmad Armus, Noni Rozaini, Bonaraja Purba, Sukaman Purba, and Madya Ahdiyati. 2020. *Menejemen Oprasional: Teori Dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhanti, Tia. 2023. "Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 4 Cimahi." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 6 (1). <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.10127>.
- Retnaningtyas, Wahyu, and Zulkarnaen Zulkarnaen. 2023. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 374–83. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>.
- Rita Susila, Heni, and Arief Qosim. 2021. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universitiy Press.
- Saeful Rahmat, Puput. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Saputra, Adi, and Yuzarion. 2020. "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Al-Hikmah* 18 (2): 151–56. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>.
- Sauqy, Ahmad. 2019. *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Siti Anisa, 180209011. 2023. "Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar." Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25836/>.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syahaeni, Andi. 2020. "Pembentukan Konsep Diri Remaja." *AL-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM* 7 (1). https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463.
- Tangkearung, Sefrin Siang. 2023. "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas V SDN 155 Patudu Kecamatan Gandangbatu Sillanan." *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 (2): 79–85.
- Thahir, Andi, and Firdaus Firdaus. 2017. "Peningkatkan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)."

KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 4 (1): 47–64.
<https://doi.org/10.24042/kons.v4i1.2400>.

Umar, Arfian Bayu Bekt, Ulyan Nasri, Zarkasi, Kahar, Sudirman, La Musni, et al. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Trasformatif*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.

Utomo Sukendar, Markus. 2017. *Psikologi Komunikasi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.

Yunus, Dwi Yuliah. 2021. "Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk konsep diri positif siswa kelas V di SDIT Ibnu Hajar Kota Batu." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34346/>.

Zulkarnain, Iskandar, sakhyan Asmara, and Raras Sutatminingsih. 2020. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: puspantara.